

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan paparan data yang sudah peneliti rangkum menurut dengan fokus penelitiannya, peneliti menggunakan kalimat deduktif dalam menjabarkan data yang sudah diperoleh dan akan dijabarkan pada berikut ini :

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Aspek Linguistik Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 7 Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MTs Negeri 7 Tulungagung. Peneliti akan diskripsikan tentang upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk aspek linguistik siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 7 Tulungagung.

Pada umumnya proses kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang dilaksanakan di MTs Negeri 7 Tulungagung ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di sekolah lain yakni sebelum pembelajaran dimulai seorang guru pasti membuat perencanaan terlebih dahulu. Adanya perencanaan disini bermaksud agar pembelajaran yang

akan dilaksanakan lebih terarah dan sesuai tujuan yang hendak dicapai. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Masrukin, M. Pd. I. sebagai guru Al-Qur'an Hadits kelas VII ketika peneliti bertanya tentang perencanaan yang dilakukan oleh guru yakni "iya, rencana materi yang akan disampaikan termasuk trik-triknya itu kita lakukan dan sebelum, sebelumnya sebelum masuk ke kelas itu, itu dishahihkanlah disetujui oleh kepala madrasah."¹

Hal ini dijelaskan juga oleh Bapak Moh. Sodik, M. Pd. salah satu guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII, bahwa :

Nggeh, ya Alhamdulillah kalau untuk terkait dengan perencanaan yang jelas kewajiban setiap pendidik (guru) itu tentunya membuat perencanaan, jadi itu kewajiban pokok memang tugas guru itu selain membelajarkan adalah membuat perencanaan, itu yang jelas.²

Dari perencanaan yang sebelumnya sudah disiapkan oleh guru kemudian nanti akan dipraktikkan di dalam proses pembelajaran. Peneliti juga mengaitkan tentang upaya guru sebelum pembelajaran dimulai yaitu dengan pengelolaan kelas. Dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Moh. Sodik, M. Pd., bahwa :

Emm nggeh,,untuk pengelolaan jadi gini, e,, kita harus bener-bener menanggapi dan mengamati siswa yang,, yang bener-bener aktif dan pasif. Makanya disitu harus dikelola betul-betul agar semua siswa itu bisa,, bisa aktif dalam semua pembelajaran. Jadi e,, tidak cukup didiamkan ketika ada anak yang mungkin kurang aktif,, itu harus segera ditindaklanjuti dalam bentuk-

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Masrukin, M. Pd. I. pada tanggal 07 April 2018 di depan kelas IX C pukul 08.25 WIB

² Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Sodik, M. Pd. pada tanggal 10 April 2018 di depan ruang guru pukul 10.00 WIB

bentuk,, mungkin e,, pertanyaan secara lisan ataupun e,, tugas tersendiri yang nantinya itu akan menjadi perhatian tersendiri bagi anak itu ketika mereka kurang aktif akhirnya jadi,, jadi fokus semua terhadap materi yang dibelajarkan.³

Sebagaimana yang dipaparkan juga oleh Bapak Masrukin, M. Pd. I, bahwa :

Ya anu itu tadi,, anak ya sering mencari buku acuan yang ada di perpustakaan untuk mengetahui itu tadi, anak mencari contoh-contoh yang ada di Al-Qur'an yang berada di perpustakaan. Anu,, ada apa ya,, ada pre test dulu. Terkait dengan materi yang akan kita sampaikan mungkin itu ada siswa atau siswi yang sudah sering mendengar dari materi yang akan kita sampaikan.⁴

Ditegaskan juga oleh Mayang Agustin Adalia Wijaya salah satu siswa dari kelas VIII D ketika peneliti tanya terkait pengelolaan kelas yang dilakukan guru sebelum pembelajaran, ia memberikan penjelasan sebagai berikut :

Ya di kondisikan dulu kelasnya kalau memang rame nggeh itu nanti disuruh diam dulu untuk memperhatikan kalau kurang paham,, sebelumnya ditanya dulu,, ada yang belum paham yang materi kemarin? Itu nanti kalau belum paham masih dijelaskan kembali,, ngoten.⁵

Kemudian peneliti menyinggung tentang bagaimana seorang guru dalam memberikan motivasi terhadap siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dengan tujuan agar siswa lebih semangat untuk mengikuti materi juga untuk merangsang ingatan siswa dalam rangka meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Motivasi ini sangat penting dilakukan seorang guru sebagai

³ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Sodik, M. Pd. pada tanggal 10 April 2018 di depan ruang guru pukul 10.00 WIB

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Masrukin, M. Pd. I. pada tanggal 07 April 2018 di depan kelas IX C pukul 08.25 WIB

⁵ Hasil wawancara dengan Mayang Agustin Adalia Wijaya kelas VIII D pada tanggal 17 April 2018 di depan kelas IX E pukul 11.25 WIB

modal awal guna membantu meningkatkan kecerdasan linguistik siswa.

Pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Moh. Sodik, M. Pd. sebagai berikut :

Nggeh,,, tentunya di K13 itu memang sudah menjadi tuntutan ketika di kegiatan pendahuluan (apersepsi) dan sebagainya,,, itu memang motivasi harus dilakukan di awal. Yang jelas motivasi itu kita kaitkan dengan materi yang akan kita belajarkan. Nantinya akan tumbuh dari masing-masing anak dalam menyikapi yang jelas KI 1 dan KI 2 nanti untuk menerapkan materi yang dipelajari. Itu motivasi.⁶

Hal demikian juga disampaikan oleh Bapak Masrukin, M. Pd. I. yang memaparkan :

Motivasi itu tetap,,, motivasi itu tetap. Langkah yang saya lakukan terus mendampingi,,, didampingi,,, didampingi. Memang kalau siswa tidak sering didampingi itu nanti kasihan,,, kasihan yang belum paham materi atau masalah-masalah yang dihadapi. Tidak kok sebelumnya,,, nanti gini-gini tidak. Langsung,,, langsung biar nanti dia tidak merasa malu dihadapan temannya.⁷

Salah satu siswa juga memberikan penjelasan yang sama ketika peneliti tanya terkait motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswanya. Hal ini disampaikan oleh Destiarani Cahyaning Tyas kelas VII A. Pernyataannya sebagai berikut : “Ya selalu memberikan semangat dan support untuk menghafalkan Al-Qur eh,,, menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an dan hadits-hadits yang ada di dalam buku modul. Selalu memberikan semangat untuk ya itu lo pak.”⁸

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Sodik, M. Pd. pada tanggal 10 April 2018 di depan ruang guru pukul 10.00 WIB

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Masrukin, M. Pd. I. pada tanggal 07 April 2018 di depan kelas IX C pukul 08.25 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan Destiarani Cahyaning Tyas kelas VII A pada tanggal 17 April 2018 di depan ruang guru pukul 09.00 WIB

Sebelum mengetahui bagaimana guru dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa, peneliti menanyakan cara seorang guru dalam mengetahui segi gaya belajar dan karakteristik belajar siswa terutama pada kecerdasan linguistik siswa, yang disampaikan oleh Bapak Moh. Sodik, M. Pd. sebagai berikut :

E,, nggeh. Kalau kita mau melihat e,, memang apa yang kita ketahui tentang kecerdasan linguistik nggeh,, kecerdasan yang bentuknya verbal itu bisa diketahui dari awal bisa ketika kita ajak komunikasi,, e,, cara menjawab, terus kemudian ketika ada tugas cara menulisnya itu yang jelas untuk kecerdasan-kecerdasan yang e,, dikatakan verbal itu bisa mulai terlihat yang nantinya juga tidak lepas dari, dari kecerdasan yang, yang apa ya,, intrapersonal jadi yang dari diri sendiri. Jadi kalau tahap awal itu ketika diajak komunikasi itu menjawabnya, mengolah kata-katanya, itu lebih mudah dipahami itu, itu yang jadi bahan awal untuk menganalisa kecerdasan anak.⁹

Dari paparan diatas, kemudian setelah diketahui dari segi belajar dan karakteristik siswa kemudian peneliti menanyakan cara pendekatan seorang guru terhadap siswa untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Berikut pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Moh. Sodik, M. Pd. terkait pendekatan yang dilakukan kepada siswa :

Nggeh... untuk pendekatan-pendekatan yang e,, terhadap anak-anak yang jelas dari masing-masing anak itu berbeda-beda harus, memang harus kita ketahui minimal kita mengetahui sedikit karakter dari masing-masing anak dalam rangka untuk mengetahui sisi lemah dan sisi kelebihan dari masing-masing anak ketika nanti ingin menyampaikan materi. Untuk anak yang itu kan kalau dikatakan linguistik atau verbalnya sangat berlebihan itu bisa dimanfaatkan jadi emm,, contoh halnya kecil misalkan dalam bentuk diskusi bisa jadi kelebihan dia dalam berbicara itu dimanfaatkan untuk membahas tentang materi yang diajarkan yang mereka dituntut untuk membahas materi itu sementara mereka jadi, misalkan moderatornya yang nantinya akan menyampaikan apa yang sudah ditulis dari teman-temannya untuk disampaikan kepada kelompok yang lain yang nantinya akan ditanggapi dan jelas nanti akan

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Sodik, M. Pd. pada tanggal 10 April 2018 di depan ruang guru pukul 10.00 WIB

timbul umpan balik ketika timbul pertanyaan dari kelompok lain mereka berusaha menjawab, sekiranya tidak bisa tentunya akan dapat masukan dari anggota kelompok yang lain yang notabene tidak,, tidak,, tidak,, tidak begitu pandai untuk menyampaikan tapi bisa menjawab dalam bentuk tulisan, akhirnya bisa dibacakan dari anak yang mungkin dikatakan tadi verbalnya sangat berlebihan.¹⁰

Pendekatan ini juga diberikan oleh Bapak Masrukin, M. Pd. I. dalam bentuk ajakan membaca Al-Qur'an di masjid, sebagaimana pemaparannya sebagai berikut :

Ya siswa diajak ke masjid untuk membaca Al-Qur'an. Disaat dia itu I'tikaf ke masjid dia membaca Al-Qur'an lha dia paham apa tidak ya itu tadi dari materi yang kita sampaikan siswa kita ajak ke masjid untuk membuka Al-Qur'an suruh dia untuk membaca, itu kalau diluar. Bahkan, kalau diluar ketika ada dirumah dia ke lembaga-lembaga yang ada disekitarnya TPQ atau diniyah. Kebetulan materi-materi itu sama dengan yang barusan disampaikan dimadrasah.¹¹

Kemudian setelah itu, peneliti menanyakan tentang strategi, metode atau media yang mendukung untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Moh. Sodik, M. Pd. sebagai berikut :

Tentu ya,, strategi itu adalah cara untuk,, untuk apa agar materi bisa diterima anak dengan baik jadi dan itu harus diubah-ubah dari kelas yang satu ke kelas yang lain. Untuk metode dan media yang jelas ketika saya,, terutama saya waktu di pembelajaran terutama di Al-Qur'an Hadits kelas VIII yang jelas kalau terkait dengan metode dan media seringkali saya memanfaatkan e,, untuk medianya kita pakai LCD proyektor yang jelas itu satu,, akan e,, apa ya menimbulkan tanggapan dari sisi verbalnya ketika anak itu membaca, menulis dan sebagainya dari apa yang sudah dilihat kemudian ditindaklanjuti melalui bentuk tugas-tugas yang itu nanti akan menumbuhkan dari motivasi dari masing-masing agar suatu materi itu bisa,, bisa dipahami makanya saya menyampaikan dalam bentuk tugas selain tadi ada penjelasan diawal akhirnya

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Sodik, M. Pd. pada tanggal 10 April 2018 di depan ruang guru pukul 10.00 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Masrukin, M. Pd. I. pada tanggal 07 April 2018 di depan kelas IX C pukul 08.25 WIB

tugas disampaikan dalam rangka memang untuk mengetahui kecerdasan verbal.¹²

Peneliti juga mewawancarai Bapak Masrukin, M. Pd. I. terkait strategi, metode dan media yang dipakai untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa, berikut pemaparannya :

Ya itu tadi, saya memakai metode drill kemudian pembelajarannya pakai peta konsep dan hafalan. Dari drill itu contohnya, saya melantunkan ayat Al-Qur'an saya memberikan contoh dulu kemudian ditirukan, contoh ditirukan,, contoh ditirukan,, contoh ditirukan,,sampek si siswa itu benar-benar bisa, metode drillnya itu.¹³

Begitu juga yang dipaparkan oleh Destiarani Cahyaning Tyas salah satu siswa dari kelas VII A memberikan penjelasan yang sama, bahwa guru Al-Qur'an Hadits juga menggunakan metode hafalan. Berikut pemaparannya :

Metodenya yaitu dengan cara menghafal, ditulis di papan tulis terlebih dahulu dan setengahnya atau anunya itu dipotong (dihapus) untuk kembali lagi di ingat eh piye to,, untuk apa itu pak, untuk dihafalkan kembali tanpa melihat papan tulis.¹⁴

Selain itu, juga ada beberapa upaya guru yang dilakukan di luar kelas dalam rangka meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Termasuk memberikan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa ketika diluar kelas sebagai bentuk pengembangan materi yang ada di dalam kelas. Sebagaimana dipaparkan oleh Bapak Moh. Sodik, M. Pd. sebagai berikut :

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Sodik, M. Pd. pada tanggal 10 April 2018 di depan ruang guru pukul 10.00 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Masrukin, M. Pd. I. pada tanggal 07 April 2018 di depan kelas IX C pukul 08.25 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan Destiarani Cahyaning Tyas kelas VII A pada tanggal 17 April 2018 di depan ruang guru pukul 09.00 WIB

Terkait dengan Al-Qur'an dan Hadits yang misalkan terkait dengan hafalan dan sebagainya jelas nanti akan sangat dibutuhkan ketika di mapel fiqh dan sebagainya terus kemudian e,,ada juga di MTs Negeri 7 Tulungagung itu untuk pembiasaan membaca Al-Qur'an nah yang jelas itu juga terkait dengan Al-Qur'an Hadits. Jadi, kegiatan-kegiatan pembiasaan yang diluar kelas itu tentunya bentuk pengembangan dari materi-materi yang ada di dalam kelas.¹⁵

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Masrukin, M. Pd. I., yakni :

Kegiatannya ya kegiatan anu, kegiatan aurot yaumiyah setiap pagi itu kemudian kegiatan jamaah shalat dhuha, ketika membaca surat dhuha itu dilantunkan secara keras do'anya bersama-sama. Dan di *event-event* yang lain itu masih banyak. Setelah suara adzan dikumandangkan itu bisa kita ajak berdoa bersama-sama Alhamdulillah dalam doa-doa itu juga ada bacaan qolqolah yang ada kaitannya dengan materi yang disampaikan barusan. Juga ada ekstrakurikuler yang dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari sabtu yang terkait dengan Al-Qur'an (Baca Tulis Al-Qur'an).¹⁶

Dari hasil wawancara diatas, jadi dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswa, diantaranya :

- a. Membuat perencanaan yang baik,
- b. Pengelolaan kelas dengan mengadakan *pre test* dan pemberian tugas,
- c. Memberikan motivasi terhadap siswa,
- d. Memberikan pendekatan terhadap siswa di dalam dan luar kelas,
- e. Menggunakan strategi, metode *drill* dan hafalan, media LCD yang mendukung untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa.

Dari beberapa upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits diatas, dapat dilihat hasilnya bahwa siswa dapat meningkatkan kecerdasan linguistiknya. Hal

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Sodik, M. Pd. pada tanggal 10 April 2018 di depan ruang guru pukul 10.00 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Masrukin, M. Pd. I. pada tanggal 07 April 2018 di depan kelas IX C pukul 08.25 WIB

ini dapat terlihat dari pemaparan yang disampaikan oleh Destiarani Cahyaning Tyas kelas VII A, yakni : . “Kalau linguistik saya dalam menghafalkan ayat-ayat Al-Qur’an saya cepat hafal dan saya Alhamdulillah juga benar makhorijul hurufnya.”¹⁷

Dari pemaparan diatas, maka bisa dikatakan bahwasannya upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan linguistik siswanya sudah maksimal atau dalam kategori berhasil. Terbukti dari penjelasan yang disampaikan oleh siswa.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Aspek Intrapersonal Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTs Negeri 7 Tulungagung.

Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri. Dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri. Mampu memotivasi diri sendiri dan melakukan disiplin diri.

Melihat dari keterangan diatas, maka pembelajaran tidak terlepas dari usaha guru dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa juga. Hal ini bisa dilihat dari keterangan Bapak Moh. Sodik, M. Pd. yang memberikan tanggungjawab kepada siswa dalam bentuk pemberian tugas guna untuk membangun motivasi dari dalam diri siswanya. Pemaparannya sebagai berikut:

¹⁷ Hasil wawancara dengan Destiarani Cahyaning Tyas kelas VII A pada tanggal 17 April 2018 di depan ruang guru pukul 09.00 WIB

Yang jelas kalau terkait dengan yang intrapersonal itu anak-anak bisa kita amati melalui e,, tanggungjawab dari masing-masing anak, ketika mendapatkan tugas, ketika menyelesaikan tugas, ataupun bentuk-bentuk yang lain, tanggungjawab-tanggungjawab yang lain yang mana mereka akan terlihat ketika e,, dia itu sungguh-sungguh menjalankan tugas, yang jelas itu ada motivasi dari dalam,, dari dalam siswa dalam menghadapi suatu masalah saya tidak bisa ini maka saya harus begini, saya tidak bisa yang ini maka saya harus begitu, nah itu yang terkait dengan intrapersonal.¹⁸

Selain itu juga ada pendekatan-pendekatan secara khusus kepada siswa yang dalam kecerdasan intrapersonalnya ini lemah, sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Moh. Sodik, M. Pd. sebagai berikut :

Nggeh,, e,, khususnya di Al-Qur'an Hadits yang jelas e,, penilaian itu akan menjadi tolak ukur dari, dari masing-masing siswa yang nantinya bisa kita evaluasi, kita analisa yang selanjutnya memang harus ditindaklanjuti setelah berjalan mungkin satu bab, satu KD pembahasan atau bahkan bisa sampai satu semester itu maka perlu tindaklanjut dalam rangka menindaklanjuti kelemahan dari masing-masing anak e,, biasanya rata-rata anak yang lemah itu dari kecerdasan intrapersonal jadi di dalam dari diri sendiri, terkait itu akan timbul dalam rangka menyikapi, kurang apa ya,, kurang bisa memahami materi tapi tidak mau menyikapi, nah dari itu bisa kita lakukan melalui pembiasaan-pembiasaan, pembiasaan-pembiasaan dalam menjalankan tugas, dikasih tugas dan sebagainya itu nanti didekati secara tersendiri yang jelas dari anak akhirnya akan timbul tanggungjawab dari masing-masing anak, yang itu yang memang dibutuhkan dan harus dipenuhi dari masing-masing KD ataupun antar KD yang nantinya terkait dengan,,e,, kenaikan kelas itu makanya perlu dituntut tidak bisa dilepas begitu saja akhirnya nanti ketika sudah tercapai mereka mampu mengendalikan diri sendiri dalam menyikapi tugas dan permasalahan yang ada.¹⁹

Berdasarkan dari observasi yang peneliti lakukan ketika pembelajaran berlangsung. Seorang guru memberikan pertanyaan yang diajukan kepada siswa guna memancing siswa untuk mampu menyampaikan pendapatnya. Dari

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Sodik, M. Pd. pada tanggal 10 April 2018 di depan ruang guru pukul 10.00 WIB

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Sodik, M. Pd. pada tanggal 10 April 2018 di depan ruang guru pukul 10.00 WIB

pertanyaan itu, sudah terlihat beberapa siswa yang sudah berani dalam memberikan jawaban atau tanggapan yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran dikelas. Dalam hal ini berarti sudah muncul dalam diri seorang siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya berdasarkan kemampuan logikanya. Hal ini menunjukkan bahwa dari beberapa siswa sudah mampu memotivasi dirinya untuk mampu meningkatkan kecerdasan intrapersonalnya.²⁰

Dari pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru itu akan menjadikan siswa lebih mengenal diri sendiri, mengetahui minat dan cara mengatasi masalah yang dihadapi secara mandiri. Disamping itu, siswa akan merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan tanggungjawab yang diberikan oleh guru. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mayang Agustin Adalia Wijaya yang lebih suka bekerja sendiri dan mengejar minatnya sendiri. Berikut pemaparannya : “Saya lebih suka kerja mandiri karena lek kelompok iku ada juga seng gak ikut kerja ngoten dadi seng mikir nggeh percuma ae kan mending kerja sendiri lek gak paham mengke nanya, iku lebih enak ngoten.”²¹

Setelah guru melakukan upaya dalam meningkatkan kecerdasan intrapersonal maka terlihat hasil dari siswa bahwa ia bisa memotivasi dirinya sendiri untuk berubah menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari pemaparan dari Destiarani Cahyaning Tyas kelas VII A, yakni :

²⁰ Hasil observasi ketika pembelajaran di kelas VIII A pada tanggal 10 April 2018 pukul 10.45 WIB

²¹ Hasil wawancara dengan Mayang Agustin Adalia Wijaya kelas VIII D pada tanggal 17 April 2018 di depan kelas IX E pukul 11.25 WIB

Kalau intrapersonal, saya awalnya dengan Al-Qur'an Hadits itu saya berfikir "ah saya ndak bisa, saya ndak akan mampu di MTs setelah lulus dari SD" ternyata saya juga bisa. Ternyata saya setelah belajar dan di motivasi oleh gurunya itu saya lebih giat dan lebih,, lebih-lebih belajar lagi dari ternyata pikiran saya itu salah tentang saya tidak mengenai tentang pelajaran Al-Qur'an Hadits.²²

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa pola pendekatan, motivasi dan metode yang digunakan guru itu sangat memberikan dampak terhadap kecerdasan intrapersonal siswa. Hal ini juga memberikan tantangan kepada guru untuk lebih meningkatkan lagi kemampuan untuk mengelola kelas sehingga dapat memberikan suasana nyaman dan tentram kepada siswa. Dengan begitu nantinya akan menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan memudahkan siswa untuk bisa meningkatkan kecerdasan intrapersonalnya.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Aspek Interpersonal Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 7 Tulungagung.

Manusia sebagai makhluk sosial, mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Untuk mendukung terjalannya hubungan yang baik kecerdasan interpersonal menjadi sangat penting dimiliki setiap individu. Kecerdasan ini sangat penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa hidup sendiri.

²² Hasil wawancara dengan Destiarani Cahyaning Tyas kelas VII A pada tanggal 17 April 2018 di depan ruang guru pukul 09.00 WIB

Secara umum kecerdasan interpersonal berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekelilingnya.

Sebagaimana pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 7 Tulungagung adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru memberikan kesempatan secara langsung kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran di kelas tentunya ada siswa yang aktif ada pula yang pasif. Maka disinilah peran seorang guru dalam mengkondisikan kelas harus diupayakan guna pembelajaran di kelas bisa merata kepada seluruh siswa yang sedang belajar.

Berkaitan dengan kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa, seorang guru juga menyadari jika siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung nyaman berkomunikasi dengan temannya bahkan di saat pembelajaran berlangsung. Hal ini pun tidak luput dari perhatian seorang guru kepada siswanya yakni dengan memberi peringatan dan mengarahkan kepada kegiatan yang lebih bermanfaat seperti diskusi, kelompok atau kegiatan lainnya.

Berikut sikap yang diambil oleh Bapak Masrukin, M. Pd. I. dalam mengatasi siswa yang memiliki kecenderungan kecerdasan interpersonal ketika di dalam kelas, yakni:

Langsung saya,,, kalau saya,,, yang saya lakukan langsung saya beri pertanyaan,,, langsung saya beri pertanyaan. Jika dari pertanyaan itu dia itu bisa menjawab,,, baru kita motivasi walaupun kalian bisa menjawab tapi tolong ketika materi itu disampaikan tolong mbok iya o didengarkan, diikuti dengan tertib, dengan baik. Nanti kalau tidak seperti itu nanti kalian ditiru temanmu la itu. Akhirnya ya anu,,, kalian paham lha temanmu yang mengikuti polah sampean seperti itu gak paham. Itu kan bahaya to, nah dari itu bisa menerima. Apapun yang terjadi entah kalian paham atau tidak ketika materi itu disampaikan tolong diikuti dengan baik. Kalau tetap wes mengikuti dengan baik kog pangah gak paham, baru tanya. Nanti bisa diulang lagi, mohon pak diulang itu tadi contoh bacaan apa? Saya kok kurang jelas, saya kok kurang begitu paham saya kurang begitu tau. Mohon bapak ulangi lagi penjelasannya.²³

Peneliti juga mewawancarai Bapak Moh. Sodik, M. Pd. terkait sikap siswa yang cenderung berbicara dengan temannya ketika pembelajaran berlangsung. Langkah yang diambil Bapak Moh. Sodik, M. Pd. adalah melalui proses pendekatan yang nantinya akan diarahkan kepada kegiatan yang lebih bermanfaat. Dalam hal ini bisa dicontohkan seperti kegiatan diskusi atau berkelompok. Berikut pemaparannya :

Terkait dengan in,,e,,, apa,,, interpersonal yang itu kaitannya mereka bersosialisasi dengan orang lain kemudian cara berkelompok, nanti akan terlihat anak-anak itu yang tingkat kecerdasannya itu dari sisi interpersonal itu bisa, bisa terlihat jadi bisa kita analisa melalui kegiatan-kegiatan bisa diskusi, kelompok, itu bisa kita lihat. Sementara itu..²⁴

Salah satu siswa juga memberikan penjelasan bahwa ia lebih menyukai cara guru dalam mengelola kelas dengan cara berkelompok. Dapat dilihat dari pemaparan dari Destiarani Cahyaning Tyas dari kelas VII A, bahwa :

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Masrukin, M. Pd. I. pada tanggal 07 April 2018 di depan kelas IX C pukul 08.25 WIB

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Sodik, M. Pd. pada tanggal 10 April 2018 di depan ruang guru pukul 10.00 WIB

“Saya lebih suka kerja kelompok karena kalau kerja kelompok itu enak, sama kan karena ka,, sa,, kan,, ka,, sa,, kan bersama teman tolek mengerjakan itu jadi bisa bertukar pikiran untuk mengerjakan tugas itu daripada mandiri.”²⁵

Dari proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara berkelompok, maka siswa dituntut untuk bisa saling memberikan kontribusi satu sama lain untuk menemukan hasil dari suatu masalah secara bersama-sama. Dan ini sudah dibuktikan oleh Destiarani Cahyaning Tyas kelas VII A bahwa dengan cara seperti itu kecerdasan interpersonalnya dapat berkembang dengan baik. Seperti pemaparannya berikut:

Ya kecerdasan interpersonal saya, itu ya berkembang karena saya sendiri juga bisa Al-Qur’an Hadits namun disamping saya itu teman sebelah saya itu tidak bisa Al-Qur’an Hadits itu saya,, saya,, saya bantu untuk mengerjakan Al-Qur’an Hadits itu supaya dia bisa dan sama seperti saya.²⁶

Selain itu, masih ada upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa ini yang juga berhubungan dengan kecerdasan linguistik siswa. Ketika siswa melakukan komunikasi dengan temannya saat pembelajaran berlangsung. Langkah yang diambil guru ini lebih memanfaatkan kemampuan siswa agar tidak mengganggu siswa yang lain. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Moh. Sodik, M. Pd., yaitu :

Itu bisa dimanfaatkan jadi emm,, contoh halnya kecil misalkan dalam bentuk diskusi bisa jadi kelebihan dia dalam berbicara itu dimanfaatkan untuk membahas tentang materi yang diajarkan yang mereka dituntut untuk

²⁵ Hasil wawancara dengan Destiarani Cahyaning Tyas kelas VII A pada tanggal 17 April 2018 di depan ruang guru pukul 09.00 WIB

²⁶ Hasil wawancara dengan Destiarani Cahyaning Tyas kelas VII A pada tanggal 17 April 2018 di depan ruang guru pukul 09.00 WIB

membahas materi itu sementara mereka jadi,, misalkan moderatornya yang nantinya akan menyampaikan apa yang sudah ditulis dari teman-temannya untuk disampaikan kepada kelompok yang lain yang nantinya akan ditanggapi dan jelas nanti akan timbul umpan balik ketika timbul pertanyaan dari kelompok lain mereka berusaha menjawab, sekiranya tidak bisa tentunya akan dapat masukan dari anggota kelompok yang lain yang notabene tidak,, tidak,, tidak,, tidak begitu pandai untuk menyampaikan tapi bisa menjawab dalam bentuk tulisan.²⁷

Dari tingkah siswa ketika berada di kelas tersebut, Bapak Moh. Sodik, M. Pd. juga memberikan pendekatan di luar kelas dengan tujuan supaya kecerdasan interpersonal siswa lebih mampu ditingkatkan lagi. Karena pendekatan yang ada di dalam kelas itu tidak cukup untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa. Kegiatan di luar jam pembelajaran ini merupakan bentuk pengembangan materi yang ada di kelas. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Moh. Sodik, M. Pd. sebagai berikut :

Nggeh,, kegiatan yang diluar kelas, kalau terkait materi Al-Qur'an Hadits yang jelas diluar kelas itu ada kegiatan pembiasaan-pembiasaan yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap kecerdasan anak. Termasuk dalam kaitannya tadi seperti contoh aplikatif dari materi Al-Qur'an Hadits yang terkait dengan misalkan e,, apa,,tenggang rasa, atau sikap e,, menyantuni anak yatim terus kemudian tolong menolong atau yang lain yang notabene memang dari kurikulum 2013 antara mapel yang satu dengan mapel yang lain itu saling berkesinambungan. Jadi, kegiatan-kegiatan pembiasaan yang diluar kelas itu tentunya bentuk pengembangan dari materi-materi yang ada di dalam kelas.²⁸

Dari hasil wawancara diatas, proses pembiasaan dan pendampingan inilah yang harus terus diupayakan seorang guru dalam meningkatkan kecerdasan

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Sodik, M. Pd. pada tanggal 10 April 2018 di depan ruang guru pukul 10.00 WIB

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Moh. Sodik, M. Pd. pada tanggal 10 April 2018 di depan ruang guru pukul 10.00 WIB

interpersonal siswa. Guna melatih siswa untuk lebih peka terhadap lingkungan sosialnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa bisa dilihat dari bagaimana seorang guru dalam memberikan perhatian, pembiasaan dan pendekatan ketika berada di dalam dan luar kelas.

B. Temuan Penelitian

Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 7 Tulungagung.

Dari paparan data diatas, yang didapat dari wawancara, observasi maupun dokumentasi, peneliti menemukan bahwa upaya guru Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 7 Tulungagung memiliki metode baru dalam memancing kecerdasan siswa, diantaranya kegiatan shalat dhuha berjamaah, BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) dan kegiatan santunan anak yatim, sebagai penunjang meningkatkan kecerdasan majemuk siswa.

a. Shalat dhuha berjamaah

Progam ini merupakan salah satu progam yang menunjang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an atau do'a dalam shalat dhuha. Kegiatan ini berperan agar siswa terbiasa dan tahu ciri-ciri lafadz yang dibaca, meningkatkan pemahaman atas isi kandungan dari Al-Qur'an

tersebut serta agar lebih rajin untuk membacanya. Dalam shalat dhuha berjamaah ini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas VII dan kelas VIII dengan pelaksanaan yang berbeda setiap harinya. Kegiatan ini biasanya dilakukan secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan. Namun, terkadang siswa juga ada yang mengikuti shalat dhuha berjamaah meskipun itu bukan jadwal kelasnya. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada waktu jam istirahat pertama yaitu sekitar pukul 09.40-10.00 WIB dengan dipimpin oleh salah satu siswa untuk menjadi imam shalat.

b. BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an)

Kegiatan baca tulis Al-Qur'an adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang berkaitan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang ada di MTs Negeri 7 Tulungagung. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk kegiatan tambahan atau pengembangan dari materi di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa serta mampu mengisi waktu luang dengan lebih baik. Kegiatan ekstrakurikuler BTQ (Baca Tulis Al-Qur'an) ini dilaksanakan setiap seminggu sekali yakni pada hari Sabtu setelah pulang sekolah.

Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk siswa cerdas, terampil, disiplin dalam kehidupan beragama, dengan harapan dapat mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini hanya dititik beratkan pada siswa kelas VII dan VIII karena masih banyaknya waktu luang untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Adapun pembimbingnya

adalah guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yakni Bapak Masrukin, M. Pd. I.

Berkaitan dengan hal tersebut, MTs Negeri 7 Tulungagung memberikan tambahan alokasi waktu diluar jam pelajaran yakni 60 menit untuk pengembangan potensi baca tulis Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler BTQ ini adalah salah satu strategi yang sangat efektif dilakukan, karena dengan demikian kemampuan membaca, menulis Al-Qur'an siswa dapat terasah dan dapat ditingkatkan lebih baik.

Proses pelaksanaan kegiatan ini dengan menggunakan sistem klasikal yakni semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diajak untuk masuk ke dalam ruangan kelas. Kemudian guru mengawali kegiatan dengan salam dilanjutkan dengan membaca surat Al-Fatihah untuk membuka kegiatan. Metode yang biasa digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode drill dengan memberikan contoh terlebih dahulu kemudian ditirukan oleh seluruh siswa. Biasanya kegiatan ini dimulai pukul 14.00 sampai pukul 15.00 WIB yang kemudian siswa diajak mengakhiri kegiatan dengan melaksanakan shalat ashar berjamaah di masjid.

c. Santunan anak yatim

Menurut ajaran islam pengertian anak yatim adalah anak yang ditinggal mati oleh ayahnya sebelum baligh sedangkan jika sudah baligh (dewasa) maka sudah tidak dinamakan yatim. Di dalam islam itu sendiri, anak yatim ini mendapatkan perhatian khusus melebihi anak-anak yang masih memiliki kedua

orang tua. Islam memerintahkan kaum muslimin untuk senantiasa memperhatikan nasib mereka, berbuat baik kepada mereka, mengurus dan mengasuh mereka sampai dewasa. Islam juga memberikan nilai yang istimewa kepada orang-orang yang benar-benar menjalankan perintah ini.

Sebagaimana yang peneliti temukan di MTs Negeri 7 Tulungagung, hal semacam itu tidak luput dari perhatian para guru yang ada di dalam sekolah. Mereka juga memberikan perhatian secara khusus kepada anak-anak yatim yang sekolah di MTs Negeri 7 Tulungagung dengan mengadakan agenda santunan anak yatim sebagai bentuk kepedulian sosial terhadap sesama. Diantara bentuk perhatian mereka kepada siswa yaitu dengan mendonasikan sebagian harta mereka untuk anak yang sudah tidak memiliki salah satu dari kedua orangtuanya. Tidak lupa juga beberapa siswa juga ikut mendonasikan sebagian dari uang sakunya yang di koordinir oleh anak-anak OSIS.

Dengan adanya kegiatan seperti ini, dari pihak MTs diharapkan akan munculnya sikap kepedulian sosial dari siswa yang tentunya juga akan melatih pribadi siswa untuk ikut berempati terhadap situasi dan keadaan yang ada di sekolah. Bentuk kepedulian tersebut merupakan pengembangan dari nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dari pihak MTs Negeri 7 Tulungagung biasa menyelenggarakan kegiatan santunan ini setiap satu tahun sekali pada bulan muharam.

C. Analisis Data

1. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Aspek Linguistik Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 7 Tulungagung.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan tidak akan lepas dari adanya perencanaan, motivasi, pengelolaan kelas, strategi, metode atau media yang dipergunakan sebagai salah satu sarana pencapaian tujuan pendidikan.

Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan majemuk aspek linguistik siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 7 Tulungagung, maka peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk melihat hasil dari upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kecerdasan linguistik siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran PAI khususnya Al-Qur'an Hadits yang berlangsung baik perencanaan, motivasi, pendekatan, strategi, metode maupun

media yang digunakan oleh guru sangat mempengaruhi dalam proses transfer ilmu kepada peserta didik. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode hafalan dan pembiasaan-pembiasaan yang mengarah kepada siswa diajak membaca Al-Qur'an atau do'a-do'a yang berkaitan dengan kecerdasan linguistik siswa.

Metode hafalan merupakan metode yang biasa digunakan oleh banyak guru terutama Al-Qur'an Hadits dimana siswa akan sering membaca ayat atau do'a kemudian dihafalkan. Metode ini tidak hanya memfokuskan pada membaca saja tetapi melibatkan para siswa dalam kegiatan membaca, menelaah, dan menghafalkan ayat atau hadits baik secara keseluruhan atau hanya sebagian. Dengan banyaknya jumlah hafalan berarti siswa akan semakin banyak membaca yang dalam proses pembelajaran.

Metode hafalan ini memang diperlukan terutama pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits karena dipandang dapat menumbuhkan minat baca siswa sehingga lebih giat dalam belajar dan belajar dengan metode hafalan ini dirasa sangat sederhana dan mudah dilakukan. Meskipun metode ini dinilai sebagai cara klasik (kuno) atau lebih cenderung monoton tetapi hingga sampai saat ini metode ini masih bisa digunakan untuk menunjang dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Namun demikian, metode ini harus dikembangkan menjadi lebih baik yaitu dengan metode pemahaman. Dimana metode pemahaman ini akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan lebih lama bertahan dalam pikiran siswa. Dengan kata lain, dengan metode pemahaman ini

nantinya siswa akan dapat memberikan contoh-contoh penerapan yang berkaitan dengan Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Aspek Intrapersonal Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 7 Tulungagung

Kecerdasan intrapersonal diartikan sebagai kecerdasan yang dimiliki individu untuk memahami dirinya sendiri. Dalam arti ini, siswa akan mampu memikirkan tindakan yang sebaiknya dilakukan dan dapat memotivasi dirinya sendiri. Siswa dengan karakter ini mampu mengintrospeksi dirinya dan memperbaiki kekurangannya.

Setiap anak memiliki porsi yang berbeda-beda, meskipun tidak memiliki kecerdasan tinggi dalam matematika (kecerdasan logis), namun anak memiliki kemampuan untuk mengoptimalkan kemampuannya dengan cara giat berlatih, introspeksi kesalahan dan memotivasi diri sendiri. Mengembangkan kecerdasan intrapersonal sedini mungkin dapat bermanfaat untuk membentuk karakter anak serta menanamkan nilai-nilai positif dalam dirinya, seperti rasa percaya diri, berpikir mandiri dan bertanggungjawab atas tugas yang diembannya.

Sebagaimana yang ada di MTs Negeri 7 Tulungagung, kecerdasan intrapersonal siswa dikembangkan dengan memberikan tanggung jawab melalui bentuk penugasan oleh guru. Dengan adanya penugasan yang diberikan ini menjadikan siswa lebih termotivasi untuk menentukan langkah yang harus

diambil dengan cara bijaksana yaitu dengan semangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Pemberian tugas ini merupakan salah satu alternatif guru untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran.

Penugasan yang diberikan guru ini dapat menjadikan anak menjadi terbiasa mengisi waktu luangnya, memupuk rasa tanggung jawab, melatih anak berpikir kritis, tekun, giat dan rajin. Penugasan ini juga dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi. Secara tidak langsung, dengan tugas ini akan merangsang siswa untuk melakukan latihan-latihan atau mengulangi materi pelajaran yang baru didapat disekolah atau sekaligus mencoba ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Dengan sendirinya siswa telah berusaha memperdalam pemahaman serta pengertian tentang materi pelajaran.

Akan tetapi penugasan yang diberikan guru ini tidak jarang diselesaikan siswa dengan jalan keliru. Seringkali dalam menyelesaikan tugas itu masih banyak siswa yang meniru jawaban temannya. Maka dari itu, seorang guru perlu mengarahkan kepada siswa mana tugas individu dan tugas kelompok. Disamping itu, penugasan ini dipandang baik untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa sehingga tetap harus dilakukan untuk memupuk rasa tanggungjawab siswa.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kecerdasan Majemuk Aspek Interpersonal Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 7 Tulungagung

Manusia sebagai makhluk sosial, mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya. Akan tetapi tidak semua individu dapat menjalin hubungan yang baik dengan individu lain. Untuk mendukung terjalinnya hubungan yang baik tersebut kecerdasan interpersonal menjadi sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Kecerdasan interpersonal ini menjadi sangat penting karena pada dasarnya manusia tidak bisa menyendiri. Banyak kegiatan dalam hidup seseorang terkait dengan orang lain.

Kegiatan pembelajaran tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individual siswa secara internal, melainkan juga mengasah kemampuan siswa untuk membangun hubungan dengan pihak lain. Karena itu pembelajaran harus dikondisikan yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dengan siswa lain, interaksi siswa dengan guru, siswa dengan masyarakat. Untuk itu kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan metode diskusi.

Kegiatan diskusi ini tidak hanya mengukur kecerdasan intelektual yang berbau dengan otak tetapi juga kecerdasan sosialnya atau disebut dengan kecerdasan interpersonal. Dengan terlatihnya kecerdasan ini akan lebih mudah membangkitkan rasa kerjasama diantara para siswa. Metode ini dituntut untuk

selalu berinteraksi terhadap satu kelompok dan saling memberikan stimulus untuk berhasil memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

Interaksi ini tidak hanya dengan satu kelompok saja tetapi dengan kelompok lain. Dengan begitu metode ini bukan hanya sebagai metode yang akan mencerdaskan siswa tetapi juga mengajarkan kepada siswa akan pentingnya menjalin tali silaturrohmi. Disinilah metode ini terlihat keunggulannya meski sudah berbau kuno tapi tetap terpakai sampai sekarang.

Selain itu dalam rangka mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa di MTs Negeri 7 Tulungagung ini juga mengadakan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan sikap sosial salah satunya berupa santunan anak yatim. Hal ini sangat baik dilakukan karena dengan seperti ini siswa akan tergugah hatinya untuk ikut berempati terhadap perasaan yang dialami oleh orang lain. Maka dari itu, hal yang semacam inilah yang perlu dipertahankan oleh pihak madrasah guna memberikan semangat dorong kepada siswanya untuk memiliki jiwa yang besar, peka terhadap lingkungan dan hubungan sosial yang tinggi.